

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 69 tahun 1998 tentang prasarana dan sarana kereta api, kereta api (KA) adalah kendaraan dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan ataupun sedang bergerak dijalan rel. Sedangkan, stasiun kereta api merupakan tempat kereta api berangkat atau berhenti untuk melayani naik dan turun penumpang dan/atau bongkar muat barang dan/atau untuk keperluan operasi kereta api. Berdasarkan Badan Pusat Statistik tentang Transportasi Darat tahun 2017 selama tahun 2013-2017, jumlah penumpang kereta api di wilayah Jawa yang diangkut pada tahun 2013 adalah 212 juta orang dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 386,4 juta orang dengan prosentase pertumbuhan sebesar 16,19 % per tahun. Setiap tahun terjadi peningkatan jasa transportasi kereta api. Meningkatnya kegiatan penggunaan transportasi kereta api pasti meningkatkan jumlah limbah padat yang ada di Stasiun Kereta Api.

Stasiun Lempuyangan dan Stasiun Tugu Yogyakarta merupakan stasiun penumpang yang melayani jasa angkutan transportasi kereta api untuk mengangkut dan menurunkan penumpang yang beroperasi di Pulau Jawa, sehingga menentukan seluruh operasional keberangkatan dan kedatangan pengguna jasa kereta api. Stasiun Lempuyangan dan Stasiun Tugu Yogyakarta berada pada salah satu kota besar di Indonesia yaitu Yogyakarta yang juga merupakan salah satu kota dengan tingkat pariwisata yang tinggi, tingginya pariwisata pasti juga akan meningkatkan jumlah populasi yang datang. Untuk menunjang aktifitas operasional dan

menangani lonjakan populasi pengguna jasa kereta pada kota besar, maka Stasiun Kereta Api yang berkualitas membutuhkan pelayanan yang prima demi menunjang kebutuhan dan kenyamanan penumpang dengan adanya jual-beli makanan dan minuman di dalam kereta api maupun swalayan serta pedagang kaki lima yang berada di dalam maupun di luar stasiun kereta api, dari kegiatan dan jumlah pengguna jasa yang besar tersebut dapat menghasilkan banyak limbah terutama limbah padat atau sampah. Hal ini membawa efek tersendiri, yaitu terjadi penumpukan timbulan limbah padat (sampah) pada kawasan Stasiun Lempuyangan dan Stasiun Tugu Yogyakarta. Oleh karena itu, perlu mengetahui sistem pengelolaan limbah padat (sampah) yang baik di Stasiun Lempuyangan dan Stasiun Tugu agar dapat diketahui berapa timbulan yang dihasilkan sehingga dapat dilakukan penanganan yang efektif dan efisien, sehingga pada penelitian ini akan dilakukan pengukuran timbulan dan komposisi sampah serta merekomendasikan sistem pengelolaan sampah yang baik mulai dari pemilahan, pewadahan, pengumpulan, dan pengolahan pada kedua stasiun.

Limbah padat (sampah) telah menjadi salah satu isu penting di Indonesia, sehingga pengelolaan yang tepat terhadap limbah padat (sampah) dapat membantu Indonesia dan PT Kereta Api Indonesia dalam menangani isu tersebut. Pengelolaan limbah padat (sampah) ini sendiri menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan limbah padat (sampah).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa jumlah timbulan dan komposisi sampah yang dihasilkan?
2. Bagaimana komposisi sampah di Stasiun Lempuyangan dan Stasiun Tugu?

3. Bagaimana sistem pengelolaan sampah yang sesuai untuk diaplikasikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dibuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi komposisi sampah di Stasiun Lempuyangan dan Stasiun Tugu.
2. Menganalisis jumlah timbulan sampah di Stasiun Lempuyangan dan Stasiun Tugu.
3. Merencanakan jenis pengelolaan sampah yang sesuai dengan komposisi dan timbulan sampah di Stasiun Lempuyangan dan Stasiun Tugu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi:

1. Menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan peneliti selama mempelajari mata kuliah persampahan, khusus dalam bidang pengelolaan prasarana dan sarana sampah di Stasiun Lempuyangan dan Stasiun Tugu Yogyakarta.
2. Menjadi bahan masukan dan pertimbangan kepada PT. Kereta Api Indonesia dalam pengelolaan limbah padat (sampah) di Stasiun Lempuyangan dan Stasiun Tugu Yogyakarta.
3. Menjadi informasi kepada masyarakat agar mengetahui dan memahami pengelolaan limbah padat (sampah) yang dilakukan PT. Kereta Api Indonesia terhadap konsep pengelolaan lingkungan di Indonesia.

1.5 Asumsi Penelitian

Sampah merupakan suatu masalah besar yang perlu ditangani dengan baik. Populasi sangat mempengaruhi jumlah sampah yang ada. Stasiun merupakan salah satu jasa transportasi yang banyak diminati oleh

masyarakat dan jumlah populasi pengguna jasa kereta api menentukan timbulan sampah yang ada di Stasiun sehingga perlu dilakukannya pengelolaan yang baik di dalamnya.

1.6 Ruang Lingkup

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu adanya lingkup kegiatan, yaitu:

1. Pengumpulan data dilakukan selama 8 hari berturut-turut yang masing-masing berada di Stasiun Lempuyangan dan Stasiun Tugu Yogyakarta.
2. Metode perhitungan jumlah timbulan sampah menggunakan tata cara yang terdapat pada SNI 19364-1994 tentang metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan Sampah dan Komposisi Sampah Perkotaan di kawasan Stasiun Lempuyangan dan Stasiun Tugu Yogyakarta.
3. Sampah yang diambil ketika melakukan sampling adalah jenis-jenis sampah seperti sisa-sisa makanan, kertas-karton, kayu, kain, karet, plastik, logam besi-non besi dan kaca.
4. Pengelolaan sampah yang direncanakan terdiri dari perencanaan pewadahan, perencanaan pengumpulan, dan perencanaan pengolahan.
5. Sampah yang diambil meliputi sampah yang berada di area stasiun.